

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik pada perekonomian suatu negara (Sukirno,2010). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi lebih baik ketika banyaknya investasi yang masuk baik berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing, hal tersebut dapat membantu pemulihan ekonomi dan pembangunan infrastruktur negara serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat di Indonesia mengalami ketimpangan karena tidak meratanya pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain pada setiap provinsi di Indonesia.

Akibat Pandemi tahun 2020 tercatat 9,77 juta jiwa sebagai pengangguran (Fauzia,2020). Ketika masyarakat tidak memiliki pekerjaan maka masyarakat di Indonesia sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan serta dapat berpengaruh buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika meningkatnya jumlah penduduk miskin maka akan menimbulkan permasalahan serius karena kemiskinan merupakan kurangnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan dapat terabaikan (Fadjar, 2020).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi
(dalam ribu jiwa)

PROVINSI	JUMLAH PENDUDUK MISKIN (Ribu Jiwa)			
	2017	2018	2019	2020
ACEH	872,61	839,49	819,44	814,91
SUMATERA UTARA	1.453,87	1.324,98	1.282,04	1.283,29
SUMATERA BARAT	364,51	357,13	348,22	344,23
RIAU	514,62	500,44	490,72	483,39
JAMBI	286,55	281,69	274,32	277,80
SUMATERA SELATAN	1.086,92	1.068,27	1.073,74	1.081,59
BENGKULU	316,98	301,81	302,3	302,58
LAMPUNG	1.131,73	1.097,05	1.063,66	1.049,32
KEP.BANGKA BELITUNG	74,09	76,26	68,38	68,40
KEP.RIAU	125,37	131,68	128,46	131,97
DKI JAKARTA	389,69	373,12	365,55	480,86
JAWA BARAT	4.168,44	3.615,79	3.399,16	3.920,23
JAWA TENGAH	4.450,72	3.897,20	3.743,23	3.980,90
DI YOGYAKARTA	488,53	460,10	448,47	475,72
JAWA TIMUR	4.617,01	4.332,59	4.112,25	4.419,10
BANTEN	675,04	661,36	654,46	775,99
BALI	180,13	171,76	163,85	165,19
NUSA TENGGARA BARAT	793,78	737,46	735,96	713,89
NUSA TENGGARA TIMUR	1.150,79	1.142,17	1.146,32	1.153,76
KALIMANTAN BARAT	387,43	387,08	378,41	366,77
KALIMANTAN TENGAH	139,16	136,93	134,59	132,94
KALIMANTAN SELATAN	193,92	189,03	192,48	187,87
KALIMANTAN TIMUR	220,17	218,90	219,92	230,27
KALIMANTAN UTARA	49,47	50,35	48,78	51,79
SULAWESI UTARA	198,88	193,31	191,70	192,37
SULAWESI TENGAH	417,87	420,21	410,36	398,73
SULAWESI SELATAN	813,07	792,63	767,80	776,83
SULAWESI TENGGARA	331,71	307,10	302,58	301,82
GORONTALO	205,37	198,51	186,03	185,02
SULAWESI BARAT	149,76	151,78	151,40	152,02
MALUKU	320,51	320,08	317,69	318,19
MALUKU UTARA	76,47	81,46	84,60	86,37
PAPUA BARAT	228,38	214,47	211,50	208,58
PAPUA	897,69	917,63	926,36	911,37

Sumber:Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pada Tabel 1.1, provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin lebih besar daripada provinsi lain adalah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Hal ini dapat dikatakan bahwa perekonomian di Indonesia belum merata.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat di Indonesia, dengan melakukan pendidikan maka masyarakat mampu melakukan keterampilan, berkarakter, memiliki pola pikir yang luas serta berakhlak mulia. Pendidikan yang tinggi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena masyarakat mampu mendapatkan pekerjaan yang baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, masih banyak masyarakat yang melakukan putus sekolah karena terdapat banyak faktor seperti faktor ekonomi, faktor keluarga, dan *married by accident*. Berdasarkan data BPS pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah angka putus sekolah di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur pada tahun 2017 memiliki angka putus sekolah yang besar dari pada provinsi lain. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi pendidikan tidak baik dan tidak merata, masih banyak masyarakat yang menyampingkan masalah pendidikan padahal pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat itu sendiri maupun bagi pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan juga diduga disebabkan oleh pernikahan dini. Pernikahan dini menyebabkan masyarakat putus sekolah sehingga meningkatnya jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan, maka hal tersebut diduga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pernikahan dini memiliki beberapa faktor yang mengharuskan mereka untuk melakukannya seperti kondisi ekonomi orangtua

yang membuat mereka melakukan pernikahan dini, pergaulan bebas, budaya atau lingkungan masyarakat, serta rendahnya pendidikan bagi kalangan perempuan. Pernikahan dini juga dapat mempersulit masyarakat dalam mencari pekerjaan karena ijazah mereka yang kurang memenuhi syarat perusahaan. Jika tingginya angka pengangguran dan kemiskinan maka akan mengakibatkan angka kejahatan di Indonesia juga mengalami peningkatan. Pernikahan dini juga dapat mempengaruhi kesehatan, terutama pada kesehatan mental mereka yang belum siap menghadapi masalah ini yang mengakibatkan kasus bunuh diri yang dialami oleh remaja. Dalam dunia medis, jika remaja tersebut melahirkan pada usia di bawah 20 tahun maka resiko yang akan mereka hadapi seperti berat bayi rendah, risiko kelainan yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, risiko *preeklamsia* meningkat, risiko kematian ibu dan bayi mengakibatkan sekitar 50.000 remaja perempuan usia 15-19 tahun yang meninggal setiap tahunnya pada masa kehamilan atau proses persalinan, depresi, dan prematur (Halodoc,2018). Dampak lain dari pernikahan dini yaitu risiko dalam menurunnya kesehatan reproduksi, beban ekonomi yang makin bertambah, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan bunuh diri.

Peneliti mengangkat topik ini karena pada data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia memiliki angka pernikahan dini yang tinggi. Pernikahan dini di Indonesia juga menduduki peringkat ke-2 di ASSEAN dan peringkat ke-8 di dunia untuk kasus pernikahan dini (Pranita,2021). Sehingga peneliti ingin menganalisis apakah dengan melakukan pernikahan dini akan mempengaruhi kesejahteraan dengan variabel kemiskinan.

Tabel 1.2
Jumlah Angka Putus Sekolah di Indonesia Tahun 2017-2020
(dalam ribu jiwa)

PROVINSI	TOTAL ANGKA PUTUS SEKOLAH			
	2017	2018	2019	2020
ACEH	3.480	5.409	4.278	1.058
SUMATERA UTARA	15.995	21.812	13.576	3.499
SUMATERA BARAT	3.485	5.732	3.608	574
RIAU	4.249	7.962	4.557	768
JAMBI	2.339	3.270	1.944	327
SUMATERA SELATAN	7.332	10.732	5.125	877
BENGKULU	1.893	3.228	1.448	325
LAMPUNG	6.235	9.162	3.561	492
KEP.BANGKA BELITUNG	1.179	2.039	692	177
KEP.RIAU	865	1.121	633	452
DKI JAKARTA	6.490	7.672	2.924	423
JAWA BARAT	35.206	54.458	15.449	2.271
JAWA TENGAH	18.378	25.974	11.109	808
DI YOGYAKARTA	1.805	2.550	658	35
JAWA TIMUR	25.077	39.693	15.728	2.523
BANTEN	8.466	13.408	4.971	644
BALI	1.117	1.847	544	68
NUSA TENGGARA BARAT	3.718	7.616	6.401	1.704
NUSA TENGGARA TIMUR	6.745	13.352	9.238	2.044
KALIMANTAN BARAT	4.117	9.291	3.264	758
KALIMANTAN TENGAH	1.724	3.619	1.777	415
KALIMANTAN SELATAN	1.802	3.589	2.414	182
KALIMANTAN TIMUR	2.510	3.246	2.369	350
KALIMANTAN UTARA	528	883	578	220
SULAWESI UTARA	1.313	2.323	2.145	664
SULAWESI TENGAH	1.912	3.369	3.448	677
SULAWESI SELATAN	6.745	11.632	9.838	1.335
SULAWESI TENGGARA	1.966	4.574	3.416	536
GORONTALO	953	2.141	1.597	340
SULAWESI BARAT	1.411	2.766	2.257	444
MALUKU	1.105	2.274	3.283	857
MALUKU UTARA	1.558	2.503	3.505	1.064
PAPUA BARAT	1.209	2.521	2.404	827
PAPUA	4.919	9.644	8.266	4.857

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa pernikahan dini di wilayah Indonesia yang paling besar angkanya berada pada provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 23,12 persen pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2020 yang mengalami penurunan yaitu sebesar 16,24 persen. Jika pernikahan dini meningkat maka akan menyebabkan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat juga meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan menyebabkan meningkatnya kemiskinan di Indonesia.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kemiskinan di Indonesia adalah PDRB. PDRB menjadi salah satu indikator sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa saja yang menikmati hasilnya. PDRB merupakan hasil nilai bersih barang dan jasa akhir yang diperoleh dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode. Semakin tinggi PDRB yang diperoleh maka mencerminkan kualitas produktifitas masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada di wilayahnya secara maksimal (Kairupan,2013).

Tabel 1.3
Pernikahan di Bawah Umur di Indonesia Tahun 2017-2020
(dalam persen)

PROVINSI	PERNIKAHAN DINI (PERSEN)			
	2017	2018	2019	2020
ACEH	4,62	5,29	6,59	5,43
SUMATERA UTARA	5,72	4,90	6,50	5,95
SUMATERA BARAT	6,83	6,68	5,96	5,03
RIAU	10,52	7,93	8,30	9,19
JAMBI	14,51	12,71	14,78	14,03
SUMATERA SELATAN	13,29	12,07	13,53	13,44
BENGKULU	14,61	14,33	13,24	10,68
LAMPUNG	11,81	10,70	12,10	10,24
KEP.BANGKA BELITUNG	18,16	14,22	15,48	18,76
KEP.RIAU	4,00	4,68	3,82	7,31
DKI JAKARTA	3,18	4,06	3,12	1,45
JAWA BARAT	12,24	13,26	12,33	11,96
JAWA TENGAH	10,37	11,04	10,19	10,05
DI YOGYAKARTA	2,21	6,20	3,06	1,83
JAWA TIMUR	13,32	12,71	11,11	10,67
BANTEN	9,06	6,78	6,00	6,23
BALI	9,17	8,55	10,18	8,79
NUSA TENGGARA BARAT	16,02	15,48	16,09	16,61
NUSA TENGGARA TIMUR	10,53	8,78	8,51	9,22
KALIMANTAN BARAT	19,07	17,46	17,86	17,14
KALIMANTAN TENGAH	20,94	19,13	20,16	16,35
KALIMANTAN SELATAN	23,12	17,63	21,18	16,24
KALIMANTAN TIMUR	13,90	11,54	12,36	11,79
KALIMANTAN UTARA	16,57	12,42	12,94	12,70
SULAWESI UTARA	15,34	14,88	13,54	14,01
SULAWESI TENGAH	16,65	15,84	16,25	14,89
SULAWESI SELATAN	14,76	14,10	12,11	11,25
SULAWESI TENGGARA	19,08	18,96	16,56	16,09
GORONTALO	14,51	15,29	13,16	14,73
SULAWESI BARAT	19,37	19,43	19,17	17,12
MALUKU	10,81	8,94	9,54	6,84
MALUKU UTARA	17,21	13,36	14,36	15,29
PAPUA BARAT	12,80	11,16	13,20	12,91
PAPUA	12,34	11,52	11,21	13,78

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.4
Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita di Indonesia Tahun 2017-2020
(dalam ribu rupiah)

PROVINSI	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (HARGA KONSTAN)			
	2017	2018	2019	2020
ACEH	23.362,90	24.013,79	24.842,30	25.018,28
SUMATERA UTARA	34.183,58	35.570,50	36.853,59	36.175,16
SUMATERA BARAT	29.312,17	30.470,80	31.472,29	30.694,42
RIAU	70.740,43	70.736,77	72.509,14	76.882,94
JAMBI	38.833,87	40.025,52	41.812,35	41.952,77
SUMATERA SELATAN	34.059,71	35.659,82	37.125,75	37.323,24
BENGKULU	21.751,64	22.494,84	23.503,53	23.105,92
LAMPUNG	26.614,88	27.736,26	28.894,50	26.743,75
KEP.BANGKA BELITUNG	34.933,52	35.762,04	37.173,14	36.302,97
KEP.RIAU	79.743,68	81.206,20	81.138,52	85.012,58
DKI JAKARTA	157.636,60	165.768,99	174.812,51	170.099,68
JAWA BARAT	27.970,92	29.160,06	30.413,37	30.180,54
JAWA TENGAH	26.088,91	27.285,25	28.695,92	26.483,64
DI YOGYAKARTA	24.533,80	25.776,31	27.008,68	27.750,38
JAWA TIMUR	37.724,29	39.579,95	41.512,20	39.689,02
BANTEN	32.947,60	34.183,75	35.913,90	37.164,35
BALI	34.129,84	35.896,35	37.297,50	34.221,73
NTB	19.091,26	18.020,50	18.219,11	17.583,11
NTT	11.863,41	12.273,85	12.761,98	12.960,95
KALIMANTAN BARAT	25.198,01	26.110,57	27.199,78	24.953,61
KALIMANTAN TENGAH	34.370,63	35.548,43	37.870,47	37.148,73
KALIMANTAN SELATAN	29.578,79	30.614,85	31.611,46	32.210,58
KALIMANTAN TIMUR	126.625,19	127.354,19	134.410,55	125.807,52
KALIMANTAN UTARA	78.918,57	80.204,84	88.299,52	86.823,59
SULAWESI UTARA	32.297,08	33.911,61	35.687,44	33.670,44
SULAWESI TENGAH	32.860,48	39.049,35	42.054,50	45.052,32
SULAWESI SELATAN	33.234,11	35.243,64	37.474,29	36.246,26
SULAWESI TENGGARA	31.894,42	33.278,66	35.309,90	35.709,02
GORONTALO	21.477,78	22.538,55	24.167,56	24.313,24
SULAWESI BARAT	22.001,01	22.953,08	24.163,56	22.652,43
MALUKU	15.942,45	16.607,02	17.556,86	16.687,79
MALUKU UTARA	19.192,97	20.309,45	21.524,99	21.906,60
PAPUA BARAT	62.169,96	64.499,45	64.418,52	54.487,70
PAPUA	45.577,05	48.069,41	40.203,42	32.108,51

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data BPS pada Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa angka produk domestik regional bruto (PDRB) di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2020. Pada tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan sebesar 5,07 persen sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,17. Hal ini juga terjadi pada tahun 2019 tetapi pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan sebesar 2,07 persen. Berdasarkan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih perlu ditingkatkan meskipun secara nominal angka PDRB di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi gambaran bagi pemerintah daerah agar perkembangan PDRB di Indonesia terus mengalami peningkatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh angka putus sekolah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh pendapatan (PDRB) terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh angka putus sekolah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan (PDRB) terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah: berguna untuk melihat dan mengetahui bagaimana perkembangan tentang kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sehingga dapat memberi informasi bagi pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan kebijakan dalam membuat suatu keputusan dan melihat bagaimana tindakan selanjutnya dalam membangun Indonesia agar lebih sejahtera.
- 2) Bagi Masyarakat: berguna untuk memberikan informasi mengenai keadaan dimana posisi kesejahteraan masyarakat di Indonesia, serta menimbulkan kesadaran masyarakat untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kesejahteraan di Indonesia.

- 3) Bagi Peneliti: untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
- 4) Bagi Peneliti lain: untuk menambah referensi bagi peneliti lain serta pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan teori, fakta, dan penelitian yang telah dilakukan. Maka peneliti berasumsi bahwa:

- 1) Diduga angka putus sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020.
- 2) Diduga pernikahan dini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020.
- 3) Diduga pendapatan (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan rincian sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab kedua adalah bagian yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai sistem berjalannya penelitian, data dan sumber data, alat analisis yang digunakan, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab keempat adalah bagian hasil dan pembahasan. Peneliti membahas hasil penelitian berupa analisis data melalui suatu kajian dengan kuantitatif dan penjelasannya. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai proyek yang terkait dengan penelitian.

BAB V. Penutup

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan dari hasil analisis, serta saran-saran dari peneliti.